



**PERBANDINGAN PENATAAN KOLEKSI DAN PROMOSI
MUSEUM MANDALA BHAKTI DENGAN MUSEUM EDO-TOKYO**

Mandala Bhakti 博物館と江戸東京博物館でコレクションの配置と
プロモーションの比較

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Derajat Ahli Madya Program Studi Diploma 3 Bahasa Jepang
Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Semarang

Oleh

Salma Widiagne Putri

40020418060031

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 BAHASA JEPANG

SEKOLAH VOKASI

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Tugas Akhir ini disusun dengan tidak mengambil bahan hasil penelitian untuk suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas maupun hasil penelitian lain. Selama pembuatan Tugas Akhir ini penulis juga tidak mengambil bahan, publikasi, atau tulisan orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam rujukan. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Penulis

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir : Perbandingan Penataan Koleksi dan Promosi
Museum Mandala Bhakti di Indonesia dengan
Museum Edo di Jepang.

Nama Mahasiswa : Salma Widiagne Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 40020418060031

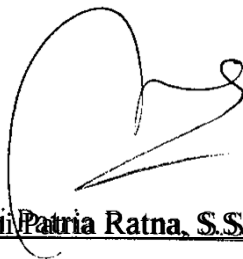
Program Studi : D3 Bahasa Jepang

Fakultas : Sekolah Vokasi

Universitas : Universitas Diponegoro

Menyetujui,

Pembimbing



Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum

NIP 198609092019032015

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Perbandingan Penataan Koleksi dan Promosi Museum

Mandala Bhakti di Indonesia dengan Museum Edo di Jepang

Nama : Salma Widiagne Putri

NIM : 40020418060031

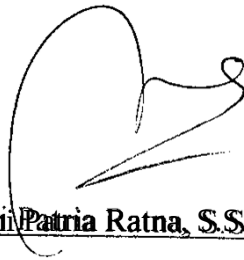
Program Studi : D3 Bahasa Jepang

Fakultas : Sekolah Vokasi

Universitas : Universitas Diponegoro

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada hari 27 Desember 2021.

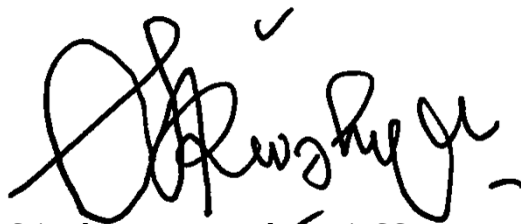
Ketua



Maharani Ratna, S.S., M.Hum

NIP 198609092019032015

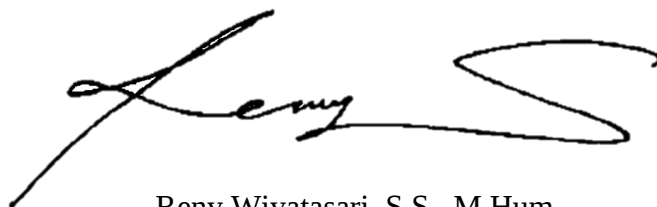
Anggota I



Sriwahyu Istana Trahutami, SS, M.Hum

NIP 197401032000122001

Anggota II



Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum

NIP 197603042014042001

MOTTO

“ KILL THEM WITH SUCCESS, BURRY THEM WITH SMILE “
- RM BTS

“ KEEP TRYING UNTIL YOU REALLY GET WHAT YOU WANT “
- Salma Widiagne Putri

PERSEMBAHAN

- Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
- Mempersembahkan Tugas Akhir ini kepada keluarga penulis, khususnya orang tua tercinta dan adik penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
- Terima kasih kepada Reny sensei selaku dosen wali saya yang selalu memberikan nasehat kepada penulis selama kuliah, dan Rani sensei selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar memberikan bimbingan dan banyak memberikan nasihat kepada penulis, serta Utami sensei selaku Kaprodi D3 Bahasa Jepang yang selalu mengarahkan dan memberikan dukungan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan saya mohon maaf apabila saya berbuat salah baik dalam tutur kata maupun perbuatan kepada Sensei.
- Terima kepada Reny Sensei, Eliz Sensei, Yuli Sensei, Zaki Sensei, Novi Sensei, Saras Sensei, Misaki Sensei, serta Sensei-gata D3 Bahasa Jepang lainnya yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi saya.
- Terima kasih kepada Museum Mandala Bhakti yang telah menerima saya untuk magang di sana, dan juga terima kasih kepada instruktur pembimbing saya Bapak Sariyono yang telah membantu dan memberikan ilmu serta pengalaman baru bagi penulis.

- Terima kasih kepada teman karib penulis, Diah Auliya M., Thalia Salsabila, Pramitha Hanny A., dan Chely Permatasari K. yang selalu ada di saat penulis membutuhkan serta “Sans Club” Nika R., Putri Adhe S., Moy G. C. yang telah sabar menunggu penulis mengerjakan Tugas Akhir.
- Terima kasih kepada para anggota Bangtan Seonyondan atau BTS, terutama RM yang telah memberikan lagu indah sebagai penyemangat dalam menulis Tugas Akhir ini dan yang telah menemani penulis setiap harinya.
- Terima kasih kepada para senpai dan teman-teman angkatan 2017 atas kenangan selama di jurusan D3 Bahasa Jepang.
- Terimakasih untuk Admin jimusho Bu Dian yang selalu membantu administrasi serta para staf dan karyawan di FIB maupun SV Undip.
- Yang terakhir saya persembahkan Tugas Akhir ini kepada diri saya sendiri, Salma Widiagne Putri yang telah bekerja keras di tengah kondisi pandemi Covid-19.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga pembuatan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Perbandingan Penataan Koleksi dan Promosi Museum Mandala Bhakti di Indonesia dengan Museum Edo di Jepang” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan baik, berkat bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Budiyono, M.Si selaku Wakil Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu S.I. Trahutami, S.S, M.Hum selaku Ketua Program Studi D3 Bahasa Jepang Sekolah Vokasi.
3. Ibu Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum selaku Dosen Wali yang selalu memberikan nasehat kepada penulis selama kuliah.
4. Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
5. Seluruh dosen pengajar Program Studi D3 Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah banyak memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Bapak Sariyono selaku Kepala Instruktur Pembimbing yang telah membantu, membimbing, serta mengajarkan ilmu kepada penulis.
7. Seluruh staf yang telah membantu penulis dalam menyusun Tugas Akhir pada masa PKL di Museum Mandala Bhakti Semarang.
8. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi D3 Bahasa Jepang Universitas Diponegoro Semarang 2018.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan seluruh pihak yang membutuhkan. Penulis menyadari bahwa tulisan Tugas Akhir ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran akan sangat berguna bagi penulis ke depannya.

Semarang, 13 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Manfaat.....	3
1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
1.6. Metode dan Langkah Kerja	5
1.7. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II GAMBARAN UMUM.....	9
2.1. Museum Mandala Bhakti Indonesia.....	9

2.1.1. Sejarah Museum Mandala Bhakti.....	9
2.1.2. Letak Geografis Museum Mandala Bhakti.....	10
2.1.3. Denah dan Koleksi Gedung Museum Perjuangan Mandala Bhakti	10
2.2. Museum Edo Jepang	12
2.2.1. Sejarah Museum Edo Jepang.....	12
2.2.2. Letak Geografis Museum Edo Jepang.....	13
2.2.3. Denah dan Koleksi Gedung Museum Edo Jepang.....	14
BAB III PEMBAHASAN.....	17
3.1 Perbandingan Penataan Koleksi dan Promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo.....	18
3.1.1 Perbandingan Penataan Koleksi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo	18
3.1.2 Perbandingan Promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo	30
3.2 Penataan Koleksi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo	40
3.3 Hambatan Penataan Koleksi dan Promosi yang Dihadapi oleh Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo	45
BAB IV SIMPULAN.....	49
YOUSHI.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	54
BIODATA.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah Lantai 1 dan Lantai 2 Museum Mandala Bhakti	10
Gambar 2.2 Denah Lantai 5 dan Lantai 6 Museum Edo.....	14
Gambar 3.1 Salah satu Lukisan Tiga Dimensi di Lantai 2	20
Gambar 3.2 Ruang Koleksi peninggalan Pangeran Diponegoro	21
Gambar 3.3 Ruang studio dan pakaian tradisional	22
Gambar 3.4 Ruang Senjata.....	23
Gambar 3.5 Ruang Perpustakaan	24
Gambar 3.6 Lemari Kaca dan Proyektor di Museum Edo	26
Gambar 3.7 Potret Koleksi di Lantai Enam	28
Gambar 3.8 Lemari Kaca di Museum Edo.....	29
Gambar 3.9 Lampu Sorot Museum Edo	30
Gambar 3.10 Brosur Museum Mandala Bhakti	31
Gambar 3.11 Instagram Museum Mandala Bhakti	32
Gambar 3.12 Media Promosi Museum Edo.....	35
Gambar 3.13 Pameran di Museum Edo	36
Gambar 3.14 Restorasi di Museum Mandala Bhakti	41
Gambar 3.15 Restorasi di Museum Edo	43
Gambar 3.16 Ruang Pameran di Museum Mandala Bhakti.....	46

Gambar 3.17 Ruang Pameran Museum Edo	46
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan Penataan Koleksi dan Promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo	38
Tabel 2. Persamaan Penataan Koleksi dan Promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo	39
Tabel 3. Perbedaan Kinerja Penataan Koleksi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo	44
Tabel 4. Persamaan Kinerja Penataan Koleksi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo	45

ABSTRAK

Laporan Tugas Akhir ini merupakan hasil Praktik Kerja Lapangan di Museum Mandala Bhakti yang beralamatkan di Jalan Soegijapranata No. 2 Semarang, Jawa Tengah. Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan terhitung mulai tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 28 Februari 2021. Dalam hal ini, penulis mengambil tema tentang perbandingan penataan koleksi dan promosi yang ada di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo. Tujuan dari penulisan ini yaitu untuk mengetahui perbandingan penataan koleksi dan promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo, kinerja karyawan dalam kegiatan penataan koleksi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo, juga hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan penataan koleksi dan promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo. Metode yang digunakan yaitu observasi dan studi pustaka. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh bahwa di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo terdapat beberapa perbedaan di antaranya penataan koleksi, promosi, dan kinerja karyawan akan penataan koleksi. Didapatkan juga bahwa dalam kegiatan penataan koleksi dan promosi yang ada di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo terdapat hambatan yang dapat mengganggu kegiatan tersebut yaitu terbatasnya luas ruang pameran dan terbatasnya fasilitas bahasa asing sebagai media promosi.

Kata kunci : penataan koleksi, promosi, kinerja karyawan, hambatan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Museum adalah suatu tempat yang dimiliki oleh pemerintah atau perorangan untuk menyediakan beberapa koleksi yang memiliki nilai dan sejarah yang tinggi. Di setiap negara atau kota, pastinya memiliki sebuah museum. Entah itu museum yang berkaitan dengan sejarah kota tersebut atau yang sekiranya langka. Jadi dapat dipastikan bahwa museum merupakan tempat yang sangat penting untuk mencari dan mendapatkan sumber sejarah yang belum pernah kita ketahui. Dengan adanya manfaat museum yang seperti ini, tentunya akan menarik pengunjung untuk datang ke museum. Dan untuk mendapatkan pengunjung yang banyak, proses penataan koleksi dan promosi yang dilakukan museum haruslah menarik dan berbeda dengan museum-museum yang lainnya.

Dalam bukunya Pengantar Planologi, Sujarto mengemukakan bahwa penataan ialah proses perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan merupakan satu kesatuan sistem yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Kebutuhan suatu penataan pada berbagai tingkat wilayah pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari semakin banyaknya permasalahan pembangunan.(2003:50). Dalam pengertian ini, penataan merupakan suatu proses perencanaan. Apabila perencanaan tersebut dirasa sudah baik, maka proses penataan dapat dilakukan. Dan proses penataan ini sangat

perlu dilakukan untuk meningkatkan keteraturan dan ketertiban suatu benda atau ruang.

Menurut Stanton (1993), Promosi adalah kegiatan memberikan informasi kepada konsumen, memengaruhi, dan menghimbau khalayak ramai. Dalam hal ini, promosi tidak selalu harus dikaitkan dengan produk, jasa, atau *advertising*. Promosi juga bisa dilakukan di tempat-tempat yang membutuhkan pengunjung untuk datang, misalnya museum dan perpustakaan. Tujuan dari proses promosi di museum ini adalah untuk memberikan informasi dan kesan kepada pengunjung tentang penataan benda-benda koleksi ataupun sejarah. Dalam proses promosi ini dapat dilakukan melalui pameran-pameran atau brosur mengenai museum. Brosur yang menarik, bisa dimulai dari pemilihan warna dan ilustrasi yang berbeda dengan brosur-brosur yang ada. Selain itu juga dapat dilakukan dengan promosi yang bersifat *online*, misalnya *website*, berita ataupun majalah yang bersifat *online*, yang mana dapat menambah minat pengunjung untuk berkunjung ke museum.

Menurut Sedarmayanti (2011:260), Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Dalam hal ini, karyawan memiliki peranan yang besar dalam pengembangan suatu organisasi, perusahaan, ataupun museum. Di mana mereka harus mampu memperlihatkan hasil yang baik kepada orang lain dengan kemampuan yang mereka punya. Misalnya saja museum. Museum memiliki banyak sekali barang-barang kuno dan langka yang mereka pameran kepada orang banyak. Banyaknya barang tersebut, tidak mungkin hanya diletakkan begitu saja dilantai ataupun

digantung di sembarang tempat. Mereka perlu ditata dengan baik dan pengunjung menjadi tertarik untuk datang. Dengan banyaknya pengunjung yang datang, menjadi acuan bagi pihak museum untuk menambah lagi jumlah pengunjung dengan melakukan kegiatan promosi. Ini dilakukan agar museum dikenal banyak orang dan barang koleksi yang dipamerkan di museum menjadi bermanfaat. Dari sinilah, kinerja yang karyawan perlu diperhatikan dalam penataan koleksi, promosi, dan hambatan-hambatan yang dihadapi.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis menjadi tertarik untuk menganalisis tentang penataan koleksi dan promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo dan menjadikan ini sebagai bahan untuk menulis tugas akhir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang saya jelaskan di atas, berikut adalah rumusan masalah yang bisa saya ambil, yaitu:

1. Bagaimana perbandingan penataan koleksi dan promosi yang ada di Museum Mandala Bhakti dengan Museum Edo?
2. Bagaimana perbandingan kinerja karyawan terhadap penataan koleksi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam penataan koleksi dan promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penulis dalam membuat tugas akhir, yaitu:

1. Mendeskripsikan perbandingan penataan koleksi dan promosi yang ada di Museum Mandala Bhakti dengan Museum Edo.

2. Mendeskripsikan perbandingan kinerja karyawan terhadap penataan koleksi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo.
3. Menjelaskan hambatan yang dihadapi dalam penataan koleksi dan promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo.

Sedangkan manfaat penulis dalam membuat tugas akhir, yaitu

1. Dapat menambah pengetahuan tentang penataan koleksi dan promosi yang ada di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo.
2. Dapat mengetahui kinerja karyawan terhadap penataan koleksi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo.
3. Dapat mengetahui hambatan yang dihadapi dalam penataan koleksi dan promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo.

1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

1. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dimulai pada tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 28 Februari 2021. Dikarenakan pandemi, sehingga kegiatan praktik kerja lapangan menggunakan sistem WFH (Work From Home). Jam kerja di Museum Manda Bhakti yaitu hari Senin, Rabu, dan Kamis pukul 08.00 sampai dengan pukul 15.00.

2. Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini berlokasi di Museum Mandala Bhakti yang beralamat di Jalan Soegijapranata No. 2 Semarang Jawa Tengah, Indonesia.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu upaya pembatasan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti menjadi suatu penelitian yang dalam pelaksanaannya dapat dengan mudah dilakukan dan bersifat terperinci. Dalam hal ini, objek penelitian yang diambil yaitu pada Museum Mandala Bhakti Indonesia dan Museum Edo Jepang. Ruang lingkup penelitian ini mencakup penataan koleksi yang diterapkan, promosi, kinerja karyawan terhadap penataan koleksi, hambatan dalam melakukan penataan koleksi, dan hambatan dalam kegiatan promosi.

1.6. Metode dan Langkah Kerja

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (1988: 63) dalam Buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan secara terus menerus pada objek yang diteliti, baik yang terjadi di masa sekarang atau masa lampau. Kemudian, langkah kerja yang dilakukan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini ialah:

1. Pengumpulan Data

Pada penulisan Tugas Akhir ini, dilakukan proses pengumpulan data dengan metode Observasi dan Studi Pustaka untuk melakukan analisis terhadap data-data yang dibutuhkan penulis dalam menunjang hasil Tugas Akhir dengan baik.

a. Observasi

Metode observasi ini merupakan metode pengumpulan data yang pelaksanaannya lebih kompleks. Pasalnya di dalam metode ini, melibatkan berbagai faktor dalam mengumpulkan datanya. Dengan menggunakan metode observasi, penulis ingin mempelajari penataan koleksi yang dilakukan, perilaku karyawan dan proses kerja yang dapat menjadi bahan menulis.

b. Studi Pustaka

Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, penulis menjadi lebih mudah melakukan penelitian di tempat jauh. Hanya dengan mencari, meneliti dan menganalisis buku-buku atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian, penulis sudah bisa menjadikannya bahan untuk menulis.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penulisan ini yaitu analisis data yang bersifat kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terbagi menjadi proses reduksi data (penyederhanaan data), penyajian data, lalu memberikan kesimpulan (dengan upaya memberi penjelasan terhadap data yang sudah dianalisis dengan mengambil hal-hal yang bersifat penting). Dalam proses ini,

penulis membandingkan penataan koleksi dan promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo berdasarkan proses analisis data kualitatif.

3. Penyajian Data

Dalam pelaksanaannya, penyajian data dibuat berdasarkan rumusan masalah yang diambil penulis. Dari rumusan masalah tersebut, data yang didapat bersifat tidak sistematis, sehingga data perlu disusun secara singkat, jelas, dan terperinci agar penelitian ini mudah dipahami dan bermanfaat. Penyajian data yang dilakukan yaitu dengan metode deskripsi. Dengan metode ini, penulis menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi dengan tujuan menjelaskan dan memberi pemahaman secara mudah tentang penataan koleksi dan promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo.

1.7. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan Tugas Akhir ini, yaitu:

- **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1. Latar Belakang

- 1.2. Rumusan Masalah

- 1.3. Tujuan dan Manfaat

- 1.4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

- 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

- 1.6. Metode dan Langkah Kerja

- 1.7. Sistematika Penulisan

- **BAB II GAMBARAN UMUM**

- 2.1. Museum Mandala Bhakti Indonesia

2.1.1. Sejarah Museum Mandala Bhakti Indonesia

2.1.2. Letak Geografis Museum Mandala Bhakti Indonesia

2.1.3. Denah dan Koleksi Gedung Museum Mandala Bhakti Indonesia

2.2. Museum Edo Jepang

2.2.1. Sejarah Museum Edo Jepang

2.2.2. Letak Geografis Museum Edo Jepang

2.2.3. Denah dan Koleksi Gedung Museum Edo Jepang

▪ **BAB III PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang bahasan dari rumusan masalah yang mana berkaitan dengan perbedaan penataan koleksi dan promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo.

▪ **BAB IV SIMPULAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang penulis berikan dari bab sebelumnya yaitu dari Bab III Pembahasan.

▪ **YOUSHI**

▪ **DAFTAR PUSTAKA**

▪ **LAMPIRAN**

▪ **BIODATA**

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Museum Mandala Bhakti Indonesia

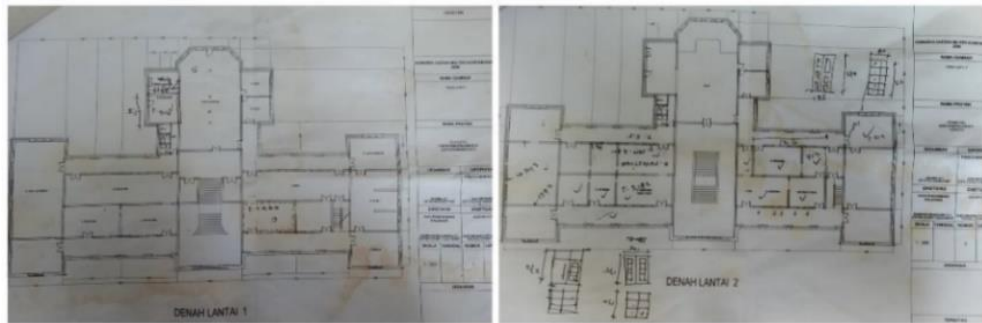
2.1.1. Sejarah Museum Mandala Bhakti

Museum Mandala Bhakti adalah salah satu jenis Museum Militer. Museum militer sendiri merupakan tempat menyimpan benda-benda penting yang memiliki sejarah perjuangan Tentara Republik Indonesia. Bangunan Museum Mandala Bhakti ini dirancang oleh Kuhr dan Van Leeuwen, dan diperkirakan dibangun sekitar tahun 1906. Sejarah bangunan ini tak luput dari kehadiran penjajah di kota Semarang. Mereka (Belanda) datang ke kota Semarang dengan tujuan untuk merebut kembali wilayah Indonesia yang sebelumnya direbut oleh Jepang. Setelah mendengar Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tahun 1942, gedung Museum Mandala Bhakti dirampas dan digunakan sebagai Markas Polisi Militer. Sekitar tahun 1946, Belanda berhasil menduduki kota Semarang dan mengambil alih gedung museum untuk dijadikan Markas Angkatan Darat Belanda. Pada tanggal 15 Desember 1984, Markas Kodam VII/Diponegoro dipindahkan dan setelahnya gedung ini diubah sebagai museum. Sejak itulah gedung tersebut resmi menjadi museum dengan nama Museum Perjuangan Kodam IV/Diponegoro Mandala Bhakti yang diresmikan pada tanggal 1 April 1987 dan mulai dibuka untuk umum.

2.1.2. Letak Geografis Museum Mandala Bhakti

- a) Sebelah Utara : Jalan Sugiyopranoto dan Monumen Tugu Muda
- b) Sebelah Timur : Jalan Dr. Sutomo
- c) Sebelah Selatan : Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama
- d) Sebelah Barat : Jalan HOS Cokroaminoto dan Pasar Bulu

2.1.3. Denah dan Koleksi Gedung Museum Perjuangan Mandala Bhakti



Gambar 2.1 Denah Lantai 1 dan Lantai 2 Museum Mandala Bhakti

Sumber: Dokumentasi pribadi

Keterangan Denah beserta Koleksi-koleksinya

1. Lantai 1

- a) Ruang RAN + JAT Berat
- b) Ruang Peristiwa, merupakan ruangan lukisan tiga dimensi yang mengilustrasikan suasana pedesaan tempat tinggal Pangeran Diponegoro.
- c) Ruang Kepala Museum
- d) Ruang Perpustakaan
- e) Ruang Staff
- f) Ruang Alat Komunikasi
- g) Ruang Gamad

- h) Ruang Jatmu
- i) Ruang Senjata

2. Lantai 2

- a) Ruang Satsikmil
- b) Ruang Peristiwa 1 dan Ruang Studio, merupakan ruangan tiga dimensi yang menggambarkan sejarah hidup dan perjuangan Pangeran Diponegoro melawan penjajah. Dan beberapa koleksi, diantaranya:
 - 1) Ruang 1, yang berisikan replika tempat duduk, foto makam Pangeran Diponegoro dan istrinya, foto tembok jebol, foto poci yang digunakan Pangeran untuk minum, foto Pendopo Tegalrejo foto Padasan tempat wudhu Pangeran Diponegoro serta lemari kaca, yang berisi replika jubah, replika tombak, dan foto Pangeran Diponegoro.
 - 2) Ruang 2, yang mana terdapat meja kaca yang berisi keris, ikat, tasbih, pedang, batu akik, dan foto beserta biografi Pangeran Diponegoro.
 - 3) Ruang 3, yang mana terdapat panel dinding kaca yang berisi sekilas sejarah Pangeran Diponegoro dan ayahnya, foto Goa Selarong, tempat sholat Pangeran Diponegoro, dan Padasan.
 - 4) Ruang 4, yang berisikan foto Sentot Ali Basha, Patih Danurejo IV, Hendrik Merkus De Kock, Kyai Mojo, Pangeran Diponegoro, Sri Sultan Hamengkubuwono III, Kereta Kuda, dan panel senjata-senjata tradisional.
- c) Lorong, yang berisikan senjata-senjata perang Timor Timur.
- d) Ruang 5, yang berisikan pakaian-pakaian tradisional.

- e) Ruang Studio, ruangan untuk menampilkan perjuangan Pangeran Diponegoro yang ditampilkan dalam bentuk film pendek 3 Dimensi.
- f) Ruang Heraldika
- g) Ruang Peristiwa 2
- h) Ruang 1, yang berisikan Peta Masa TRI 4 Divisi & TNI 2 Divisi, Peta Dharma Bhakti, Lima Hari di Semarang, Serangan Umum 1 Maret, Bingkai Nama Pejabat Dam, foto Pejabat Pandam, dan lemari yang berisi selongsong dan munisi.
- i) Ruang 2, yang berisikan Operasi Penumpasan RMS, PRRI, dan Permesta.
- j) Ruang 3, yang berisikan Dwikora Kalimantan Barat, Trikora Irian Jaya, Penumpasan PGRS Kalimantan Barat, Senjata Laras Panjang, serta Munisi dan Mortir No. 7331 Kaliber 57 mm.
- k) Ruang 4, yang berisikan Operasi Trikora, Tugas Internasional, Seragam Atribut, Peta Opskamdagri Timtim, Jat Laras Panjang, Pedang Panjang, Water Matel No. V 8553 Kaliber 303 mm, Jat Mesin No. S-30488 Kaliber 20 mm, Jat Pelontar No. 31290 Kaliber 82 mm, Jat Mesin No. 64531 Kaliber 60 mm, dan Jat Mortir No. 2231 Kaliber 60 mm.

2.2. Museum Edo Jepang

2.2.1. Sejarah Museum Edo Jepang

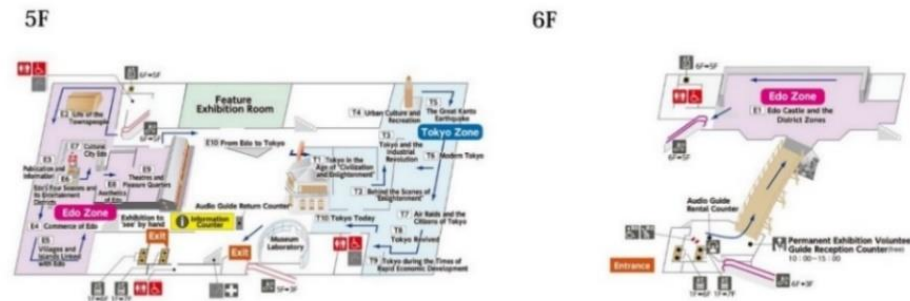
Museum Edo merupakan museum yang mengabadikan sejarah kemajuan pada zaman edo hingga Tokyo saat ini. Zaman Edo dimulai pada 24 Maret 1603. Pada masa itu ditandai dengan adanya kepemimpinan Tokugawa Iyeyasu. Selama 264 tahun menjabat, Tokugawa melakukan kepemimpinan secara

diktator. Hal ini karena Tokugawa merupakan salah satu klan terbesar dan terkuat. Pada masa – masa kepemimpinan itu, Jepang mengalami perubahan secara drastis, yang mana Jepang terasingkan selama 2,5 abad. Karena pada saat itu, Jepang menerapkan politik sokaku, dan melarang orang Jepang untuk bermigrasi ke luar serta orang asing tidak diizinkan masuk ke wilayah Jepang. Dengan adanya ini, para shogun harus bekerja keras untuk memulihkan stabilitas Jepang dengan mendukung adanya hubungan politik dan ekonomi dengan pihak asing. Tapi karena politik shokaku ini sudah lama sekali diterapkan dan dunia sudah mulai modern, membuat shogun jatuh dan Zaman Edo pindah ke tangan Kaisar Meiji. Hingga akhirnya, pada Juli 1868 seluruh kota Edo dikuasai oleh Kaisar Meiji dan berubah nama menjadi Tokyo. Sehingga untuk mengenang kembali sejarah Edo tersebut, dibangunlah Museum Edo, yang mana museum ini merupakan bangunan yang dirancang oleh Kiyonori Kikutake. Museum Edo ini mulai dibuka pada Maret 1993 dan digunakan sebagai ruang untuk meninjau sejarah dan budaya Tokyo.

2.2.2. Letak Geografis Museum Edo Jepang

- a) Sebelah Utara : Patung Tokugawa Ieyasu dan Nihon University Daiichi Junior and Senior High School
- b) Sebelah Timur : Stasiun Ryogoku
- c) Sebelah Selatan : Kompleks Kondominium dan Family Mart
- d) Sebelah Barat : Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

2.2.3. Denah dan Koleksi Gedung Museum Edo Jepang



Gambar 2.2 Denah Lantai 5 dan Lantai 6 Museum Edo

Sumber: Website Museum Edo – Tokyo

Museum Edo Tokyo memiliki 7 lantai. Dimana tempat Pameran utama atau *Permanent Exhibition* yang disediakan oleh Museum Edo berada di Lantai 5 dan lantai 6. Maka dari itu yang memiliki denah pameran-pamerannya hanya di lantai 5 dan 6 saja. Berikut adalah koleksi yang berada di lantai 5 dan lantai 6 Museum Edo:

1. Lantai 5 (Perpindahan Zaman Edo ke Tokyo)
 - a. *Life of the Townspeople - Partitioned Row Houses (Munewari Nagaya)*
 - b. *Publication and Information - Bookstore of light fiction*
 - c. *Commerce of Edo*
 - *Higaki Cargo Vessel dan Mitsui Echigoya Dry - Goods Store*
 - d. *Villages and Islands Linked with Edo*
 - *Tamagawa Waterworks and the Koganeibashi Bridge, Water Guardhouse at Yotsuya Ōkid, dan Use of the Waterworks System*
 - e. *Edo's Four Seasons and Its Entertainment Districts*
 - *Festival Float of the Kanda Myōjin Shrine, Kanda Myōjin Festival Procession, dan Western Bank of the Ryōgokubashi Bridge*

- f. *Cultural City Edo - Cultural Exchange with Foreign Countries*
- g. *Theatres and Pleasure Quarters*
 - *Façade of the Nakamura-za Kabuki Theater, Structure of the Nakamura-za Kabuki Theater, Sukeroku on Stage, dan Special Effects Behind the Scenes of Kabuki Theaters*
- h. *Aesthetics of Edo _ Hokusai's Studio*
- i. *From Edo to Tokyo*
- j. *Tokyo in the Age of "Civilization and Enlightenment"*
 - *Chōya Shinbun Newspaper Company, First National Bank (partial reproduction), Ginza "Bricktown", Rokumeikan, dan Nikorai-dō*
- k. *Tokyo and the Industrial Revolution*
- l. *Urban Culture and Recreation*
 - *Ryōunkaku ("Asakusa Twelve-Stories"), The Façade of Denkikan Movie Theater, dan The Movie Theater District in Rokku*
- m. *The Great Kanto Earthquake - "The Great Kanto Earthquake: Conditions of Fire within the City of Tokyo" (Animation)*
- n. *Modern Tokyo*
 - *Map of the Thirty-Five Wards of Greater Tokyo: Railway Routes and Changing Population, Housing in the Downtown Shitamachi Area, dan Japanese-Western Style House*
- o. *Air Raids and the Citizens of Tokyo*
 - *A Wartime House dan Balloon Bomb (reconstructed model)*
- p. *Tokyo Revived - Shinjuku: The Black Market at Night*

- q. *Tokyo during the Times of Rapid Economic Development _ Hibarigaoka Housing Complex*
 - r. *Tokyo Today*
 - s. *Stratigraphic sample of the ground below Edo/Tokyo*
 - t. *Museum Laboratory*
2. *Lantai 6 (Zaman Edo)*
- *Edo Castle and The District Zones*
 - a. *Nihonbashi Bridge*
 - b. *The residence of daimyō Matsudaira Tadamasa*
 - c. *The Townspeople's District around Nihonbashi*
 - d. *Edo, the Shogun's Castle Town*
 - e. *The Ōhiroma, Matsunorōka and Shiro shoin of Edo castle*

BAB III

PEMBAHASAN

Menurut *Intenational Council of Museum (ICOM)* dalam Pedoman Museum Indonesia 2008, museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi. Sehingga museum memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Masyarakat membutuhkan museum sebagai tempat untuk *healing*, tempat rekreasi, maupun tempat untuk belajar mengenai sejarah. Untuk dapat memahami dengan baik sejarah yang terdapat di museum, kita bisa belajar dari koleksi-koleksi yang terdapat di museum. Koleksi-koleksi tersebut menunjukkan bukti-bukti sejarah yang pernah terjadi di masa lampau, misalnya pada saat Perang Diponegoro atau masa lampau dari kota Tokyo. Dan di dalam museum tersebut, terdapat beberapa koleksi yang ditampilkan di antaranya senjata, replika jubah, replika jembatan Nihonbashi, dan lain sebagainya yang dapat ditunjukkan ke masyarakat luas untuk dipelajari dan dipahami. Sebelumnya, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), koleksi merupakan kumpulan yang berhubungan dengan studi penelitian. Kumpulan-kumpulan tersebut dapat berupa lukisan, gambar, replika, peta, dan benda-benda bersejarah. Sebelum koleksi-koleksi tersebut diperlihatkan kepada pengunjung, koleksi tersebut memerlukan suatu penataan yang bagus dan menarik untuk dapat menarik banyak pengunjung untuk datang ke museum. Bisa mulai dari pencahayaannya, tempat

peletakan benda-benda koleksi, ataupun dari foto-foto yang dipajang. Karena dari situlah, museum dapat menarik banyak pengunjung untuk datang. Selain museum bisa menarik banyak pengunjung dengan penataan koleksinya, juga bisa melalui promosi seperti video, berita, atau melalui buku. Setiap museum memiliki sistem penataan koleksi dan promosi yang berbeda. Baik itu yang berada di Indonesia maupun di Jepang.

3.1 Perbandingan Penataan Koleksi dan Promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo

3.1.1 Perbandingan Penataan Koleksi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo

a. Museum Mandala Bhakti

Museum Mandala Bhakti merupakan museum militer, yang mana museum tersebut berisikan koleksi perjuangan tentara yang pengelolaannya berada di bawah tanggung jawab Tentara Nasional Indonesia melalui kementerian terkait. Sehingga koleksi-koleksi yang terdapat di Museum Mandala Bhakti kebanyakan berisi tentang sejarah-sejarah militer di kota Semarang dan juga Indonesia. Misalnya sejarah Pangeran Diponegoro, Kodam IV Diponegoro, G30S/PKI, dan masih banyak lagi. Namun yang banyak dipamerkan koleksinya di Museum Mandala Bhakti adalah koleksi milik Pangeran Diponegoro, yang mana terdapat lukisan tiga dimensi, koleksi baju, replika kursi, jubah, dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan Pangeran Diponegoro. Isi koleksi - koleksi yang berada di Museum Mandala Bhakti ini menjadi bukti baik itu secara fisik maupun faktual bahwa museum ini adalah saksi dari kisah nyata Pangeran Diponegoro dan

sejarah perjuangan Kodam. Juga penataan koleksi menjadi salah satu faktor penting yang dimiliki setiap museum, yang mana itu menentukan bagaimana koleksi tersebut dapat tersampaikan sejarahnya dengan baik kepada pengunjung.

Koleksi Museum Mandala Bhakti yang berisikan sejarah Pangeran Diponegoro dan perjuangan Kodam ini menentukan bagaimana sistem penataan koleksi mereka ditentukan. Yang mana, kebanyakan sejarah hanya dibagikan lewat lisan ataupun peninggalan-peninggalan benda-benda yang berada di zaman tersebut. Penataan koleksi ini diatur berdasarkan tema, yaitu satu ruangan untuk menempatkan koleksi dengan tema yang sama. Selain itu, bangunan yang menjadi tempat memamerkannya benda-benda koleksi juga bisa menjadi faktor penentu sistem penataan koleksi tersebut. Bangunan Mandala Bhakti ini merupakan gedung tua yang dibangun sekitar tahun 1930 yang mana, kegunaan gedung tersebut sering berganti sesuai dengan fungsinya. Yang awalnya digunakan sebagai Pengadilan Tinggi untuk golongan rakyat Eropa kemudian beralih menjadi Markas Besar Komando Wilayah Pertahanan II, dan berakhir digunakan sebagai Museum pada tahun 1985. Walaupun kegunaan dan fungsi dari bangunan tersebut sering berubah, tetapi pondasi bangunan pada tahun 1930an ini cenderung bersifat kokoh. Tetapi sekokoh apapun bangunan itu, jika bangunan tersebut masih berdiri dengan baik di masa sekarang ini, maka bangunan tersebut masih memerlukan banyak perawatan. Maka dari itu, penataan koleksi yang berada di museum ditata dengan tidak melakukan banyak perubahan pada bentuk bangunannya.

Bangunan asli Museum Mandala Bhakti ini memiliki dua lantai. Yang mana lantai 1 ini digunakan sebagai kantor, tempat parkir, tempat para pegawai museum bekerja, toilet, tempat istirahat, dan masih banyak lagi terdapat tempat yang kosong karena letak tempatnya tidak cukup strategis. Dan di lantai dua inilah koleksi-koleksi tersebut diperlihatkan. Berikut merupakan pembahasan penataan koleksi yang berada di lantai 2 di antaranya:

- Ruang 1



Gambar 3.1 Salah satu Lukisan Tiga Dimensi di Lantai 2

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ruang ini merupakan pintu awal ketika berkunjung ke Museum Mandala Bhakti, yang mana berisikan lukisan tiga dimensi yang menceritakan kisah Pangeran Diponegoro mulai dari sejarah kelahirannya, ketika berperang melawan Belanda, diasingkan ke berbagai daerah, lalu kisah Babad Diponegoro hingga kematian beliau. Di ruang ini tidak terdapat benda-benda koleksi yang dipamerkan, hanya terdapat lukisan-lukisan tiga dimensi yang memenuhi dinding dan lantai Museum Mandala Bhakti. Dan penggambaran lukisan tiga dimensi ini benar-benar unik dan menarik. Ketika kita berada di tempat tersebut, kita benar-benar ikut merasakan kisah Pangeran Diponegoro tersebut hanya melalui lukisan. Lampu yang digunakan untuk menambah

kesan kisah Pangeran Diponegoro melalui lukisan ini pun terlihat begitu bercahaya. Lampu putih yang menyinari setiap lukisan itu menambah kesan yang bagus di setiap tetesan lukisan di dinding. Sehingga sangat menarik mata pengunjung untuk melihat lukisan tersebut serta mengetahui setiap cerita yang ada di lukisan tersebut.

o Ruang 2



Gambar 3.2 Ruang Koleksi peninggalan Pangeran Diponegoro

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ruangan ini merupakan ruangan di mana diletakkannya koleksi-koleksi benda peninggalan Pangeran Diponegoro, seperti jubah, tempat duduk yang digunakan ketika berunding dengan Belanda, kitab, pedang, sejarah singkat mengenai Pangeran Diponegoro, dan foto-foto pejuang yang bersangkutan dengan Pangeran Diponegoro. Di ruangan ini, pencahayaan kurang terang bahkan cenderung gelap, juga tidak ada penerangan di almari kaca yang digunakan untuk memamerkan benda-benda koleksi tersebut. Tetapi, untuk mengetahui benda sejarah apa yang tersimpan di almari tersebut, pihak museum membuat tulisan keterangan yang cukup besar di bagian depan almari tersebut. Sehingga di ruangan tersebut diperlukan cahaya yang cukup

dan penempatan benda koleksi yang bagus agar tidak ada lagi almari yang kosong dari benda koleksi.

- Ruang Studio



Gambar 3.3 Ruang studio dan pakaian tradisional

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ruangan yang merupakan ruang ditampilkannya film singkat tiga dimensi mengenai Pangeran Diponegoro sekaligus tempat menyimpan pakaian-pakaian tradisional yang disewakan ini sedikit berbeda dengan yang di ruang 2. Di mana di ruang studio ini memiliki cahaya yang cukup cerah dan *interior* yang bagus. Cahaya tersebut berasal dari luar dan juga memiliki jendela yang cukup besar sehingga di ruang tersebut terlihat begitu bercahaya. Lalu juga masih ada beberapa *space* kosong di sekitarnya yang memungkinkan apabila menerima jumlah pengunjung yang banyak.

- Ruang Senjata



Gambar 3.4 Ruang Senjata

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Di ruang senjata ini, tidak banyak cahaya matahari yang masuk. Cahaya tersebut masuk melalui pintu dan satu jendela yang cukup besar. Tetapi penataan senjatanya diletakkan di atas papan yang tidak terlalu tinggi yang ditutupi dengan alas berwarna hijau atau merah, sehingga dapat terlihat dengan baik jenis senjata yang dipamerkan. Dan juga, di samping senjata tersebut diberi keterangan mengenai nama, asal, kegunaan, besar ukuran, tahun pembuatan, merek, dan lain sebagainya mengenai informasi senjata tersebut. Juga di senjata tersebut diberi rantai agar pengunjung atau orang yang datang ke museum tidak sembarangan menggunakannya. Ini juga dimaksudkan agar benda-benda tersebut tidak cepat rusak. Juga dalam menjaga benda bersejarah yang sudah lama sekali tidak digunakan, senjata tersebut masih dapat dilihat dan dipamerkan ke banyak orang.

- Ruang Pakaian dan Alat Komunikasi

Ruangan yang merupakan ruang penyimpanan pakaian yang digunakan di masa perang dan penyimpanan alat komunikasi pada saat itu memiliki

cahaya yang berasal dari luar namun tidak banyak. Sehingga di ruang pakaian dan alat tradisional ini masih terasa sedikit menyeramkan. Juga tidak ada lampu yang menyinari benda-benda koleksi, serta terdapat manekin yang mengenakan pakaian-pakaian masa perang sehingga menambah suasana menyeramkan di ruang tersebut.

- Ruang Perpustakaan



Gambar 3.5 Ruang Perpustakaan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ruangan perpustakaan ini, pencahayaan yang digunakan mengandalkan matahari. Sehingga tak banyak lampu yang dipasang di tempat ini. Juga rak yang digunakan untuk menaruh buku-buku ini cukup tinggi dan jarak antara rak yang paling bawah dengan yang atasnya memiliki jarak yang cukup jauh. Selain itu, juga terdapat bangku dan meja yang bisa digunakan pengunjung untuk membaca buku ataupun mencari sejarah dari Museum Mandala Bhakti ini.

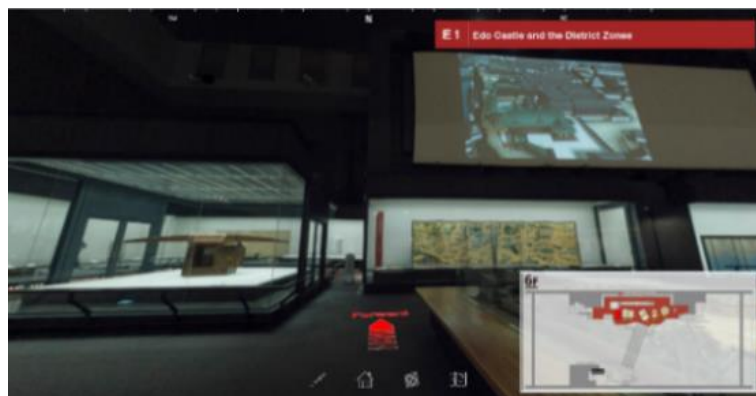
b. Museum Edo

Museum Edo merupakan museum tempat menyimpan benda-benda yang menjadi sejarah dan juga merupakan tempat perubahan dan perkembangan budaya, tatanan kota, dan kisah sejarah yang terjadi di kota Edo hingga kota Edo berubah nama menjadi Tokyo. Dilihat dari lamanya perubahan yang dialami yaitu sekitar 265 tahun, tentu saja banyak sekali benda-benda koleksi yang dipamerkan di museum Edo ini. Di antaranya replika jembatan, replika rumah pada zaman Edo - Tokyo, dan *life-size* replika. Koleksi-koleksi yang dimiliki dibuat dengan sangat detail dan mirip dengan yang asli dengan kehidupan di zaman Edo-Tokyo. Dan penataan koleksi menjadi salah satu faktor penting yang dimiliki setiap museum, yang mana itu menentukan bagaimana koleksi tersebut dapat tersampaikan sejarahnya dengan baik kepada pengunjung. Hal ini bisa dilihat dengan besar kecilnya gedung dan banyak sedikitnya benda-benda koleksi yang dipamerkan berdasarkan ruangan yang digunakan.

Museum Edo-Tokyo menggunakan bangunan baru yang digunakan perdana pada tahun 1993, sehingga struktur bangunan yang digunakan bersifat modern dan tidak terdapat banyak sekat-sekat yang menjadi penanda ruang satu dengan lainnya. Selain itu, di sana juga terdapat banyak cahaya dari lampu sorot yang menambah kesan indah pada museum dan benda-benda koleksi, sehingga akan menimbulkan nuansa tenteram dan bagi pengunjung yang ingin berkeliling berlama-lama di museum pun tak masalah. Maka dari itu, dalam proses penataan koleksinya pun benar-benar diperhatikan dengan baik oleh pihak museum,

sehingga tak heran banyak sekali pengunjung yang berasal dari luar kota Tokyo dan warga asing datang ke Museum Edo.

Penataan koleksi di Museum Edo ini dipilih berdasarkan tema-tema yang ada dan sesuai di mana di lantai enam merupakan tempat untuk memamerkan keadaan pada zaman Edo sedangkan dilantai lima tempat untuk memamerkan keadaan dan kehidupan pada masa perpindahan dari kota Edo ke kota Tokyo. Sehingga benda-benda koleksi yang ingin dipamerkan pun sesuai dengan tema di setiap lantainya. Sama seperti museum-museum yang lain, di Museum Edo ini tidak semua barang koleksi bisa disentuh sembarangan, ada beberapa benda koleksi yang tidak diperbolehkan untuk disentuh. Maka dari itu, pengelola Museum Edo menyediakan lemari kaca yang tinggi dan besar yang bisa dilihat dari jauh tanpa harus menyentuhnya. Selain itu, di Museum Edo ini sudah menggunakan teknologi yang canggih, seperti eskalator dan penggunaan proyektor di berbagai tempat. Salah satu proyekturnya yaitu berada di depan jembatan *nihonbashi* yang akan menampilkan gambar-gambar terkait perubahan yang terjadi di zaman Edo.



Gambar 3.6 Lemari Kaca dan Proyektor di Museum Edo

Sumber : *Website* Museum Edo

Museum Edo yang merupakan bangunan besar yang memiliki luas 30.000 meter persegi ini memiliki jarak yang cukup lebar antara koleksi yang satu dengan yang lain dan jarak antara benda koleksi dengan pengunjung. Ini dikarenakan pengunjung yang datang ke museum ini tidak hanya warga lokal saja, banyak turis yang berkunjung ke sana hanya sekedar ingin tahu sejarah Edo tersebut, sehingga dibuat jarak yang lebar agar pengunjung tidak merasa terapit atau merasa sesak karena banyaknya orang yang datang. Yang mana ini menjadi petunjuk bahwa pihak Museum Edo ini tidak hanya mengutamakan kenyamanan pengunjung saja, tetapi juga perspektif yang berbeda dalam hal keindahan mata dan keteraturan benda-benda koleksi yang dipamerkan. Berikut merupakan pembahasan penataan koleksi yang berada di lantai lima dan lantai enam Museum Edo di antaranya :

- Lantai Enam

Sama seperti yang ada di lantai satu Museum Mandala Bhakti, lantai enam Museum Edo ini bisa dibilang cukup kecil dibanding dengan lantai lima. Ini karena di lantai lima ini hanya berisikan jembatan *Nihonbashi*, kehidupan orang-orang pada masa Edo, hal-hal yang berkaitan dengan Tokugawa Shogun, dan pemerintahan pada masa Edo. Walaupun tak banyak yang bisa dipamerkan, tetapi terlihat begitu penuh dengan barang koleksi kuno seperti baju dan pedang milik samurai, baju yang digunakan pada zaman Edo, dan peta tanah Edo.

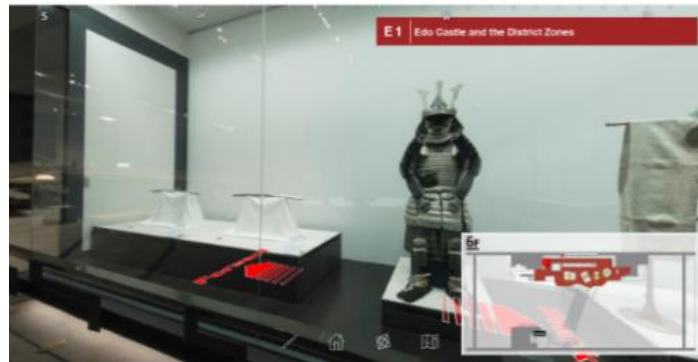


Gambar 3.7 Potret Koleksi di Lantai Enam

Sumber : *Website Museum Edo*

Di Museum Edo ini dipasang banyak lampu sorot di atap museum sehingga walaupun tidak begitu terang, tetapi cukup untuk penerangan di tempat yang luas. Dan juga di lantai enam ini tidak terdapat sekat-sekat yang membedakan ruangan satu dengan yang lain, maka kita bisa dengan mudahnya melihat koleksi yang lain apabila berada di tempat yang jauh.

Untuk benda koleksi di Museum Edo diberi sebuah penyangga yang cukup tinggi di tempat berkaca yang bisa dengan mudah dilihat oleh anak kecil. Dan hampir semua benda-benda koleksi yang ada di lantai 6 ini dapat dengan mudah dilihat oleh anak kecil, kecuali miniatur-miniatur yang menampilkan kehidupan pada masa Edo di mana tempatnya yang sedikit tinggi dan bendanya yang begitu kecil. Walaupun tidak bisa melihat dengan baik karena bendanya yang kecil, pihak museum menyediakan mikroskop di tempat miniatur tersebut.



Gambar 3.8 Lemari Kaca di Museum Edo

Sumber : *Website Museum Edo*

○ Lantai Lima

Lantai lima merupakan tempat terpenting di Museum Edo yang mana menampilkan perpindahan masa dari Tokyo lama (Edo) ke Tokyo Modern. Tak heran banyak sekali benda-benda koleksi yang dipamerkan sehingga tempat yang dibutuhkan pun harus besar juga. Selain itu, di lantai lima ini banyak terdapat koleksi yang bentuknya besar dan mirip bangunannya yang asli, misalnya rumah-rumah pada masa Edo- Tokyo, tempat penyebaran informasi pada masa Edo, Kapal Cargo Higaki, kuil portabel untuk Festival Kanda, tempat teater, Bank Nasional pertama, dan yang lainnya. Sehingga penataan koleksi yang ada di lantai lima ini lebih teratur dan juga berurutan sesuai dengan perkembangan politik dan budaya Edo ke Tokyo pada saat itu. Untuk penerangan, di lantai lima ini diberi lampu sorot yang cukup banyak.



Gambar 3.9 Lampu Sorot Museum Edo

Sumber : *Website Museum Edo*

Di lantai lima ini ditempatkan untuk menaruh benda-benda seperti senjata, baju-baju yang digunakan oleh samurai, dan informasi-informasi tulisan mengenai sejarah perkembangan politik dan budaya kebanyakan menggunakan lemari kaca transparan yang bisa dijangkau oleh anak-anak.

3.1.2 Perbandingan Promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo

Promosi merupakan suatu usaha yang diperlukan oleh banyak orang untuk memajukan usahanya. Begitu pula dengan promosi museum yang memiliki tujuan yang sama. Promosi museum ini dilakukan guna membuat orang menjadi tertarik datang ke museum untuk belajar sejarah ataupun lukisan-lukisan keren yang memiliki arti penyampaianya sendiri. Sehingga orang-orang menjadi paham akan makna koleksi-koleksi tersebut dan menjadi ikut merasakan makna yang terkandung di dalamnya. Selain itu, media promosi ini juga penting dilakukan agar museum tersebut menjadi ramai dengan banyaknya pengunjung dan juga semakin dikenal dengan adanya benda-benda koleksinya yang unik dan berbeda dengan museum yang lain. Untuk itu, pihak museum perlu melakukan

strategi pemasaran yang tepat, di antaranya seperti yang dilakukan oleh pihak Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo:

a. Museum Mandala Bhakti

○ Brosur



Gambar 3.10 Brosur Museum Mandala Bhakti

Sumber : Dokumentasi pribadi

Brosur yang dilakukan oleh pihak museum bertujuan untuk menginformasikan benda koleksi yang dipamerkan dan membujuk seseorang untuk berkunjung ke museum. Walaupun penggunaan brosur dianggap ketinggalan jaman, tetapi dengan hal tersebut dapat menjangkau masyarakat luas untuk mengetahui informasi di dalamnya secara detail. Brosur ini dibagikan kepada pengunjung yang datang ke Museum Mandala Bhakti. Didalamnya berisikan informasi mengenai denah museum, sejarah gedung, dan penjelasan singkat mengenai ruangan-ruangan yang ada di museum dengan disertai dengan gambar.

- Media Sosial



Gambar 3.11 Instagram Museum Mandala Bhakti

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selain menggunakan brosur, Museum Mandala Bhakti juga menggunakan media sosial sebagai media promosinya. Media sosial yang digunakan ialah Instagram dengan nama penggunaanya ‘Bintaldam4diponegoro’. Hal ini tertulis dengan jelas di brosurnya yang terdapat *scan*-an yang bisa langsung masuk ke akunnya langsung. Saya sebagai penulis kurang paham dengan penggunaan nama akun Instagram yang tidak menggunakan nama museum. Probabilitas tingginya adalah karena pengelola Museum Mandala Bhakti yang merupakan tentara dari Bintaldam4 Diponegoro sendiri. Di postingan Instagram tersebut tidak banyak yang dibagikan, hanya kegiatan dari Bintaldam4 Diponegoro yang dilakukan di Museum Mandala Bhakti.

- Program Kegiatan Museum

Dalam pelaksanaannya, program kegiatan museum yang bisa dilakukan di Museum Mandala Bhakti ini tidak ada. Sehingga tidak adanya pertunjukkan secara langsung yang bisa dilihat oleh banyak pengunjung mengenai sejarah-sejarah pertempuran yang ada di Indonesia ataupun sejarah Pangeran Diponegoro. Ini juga tampaknya karena tidak ada sumber daya manusia yang bisa melakukannya atau karena tidak ada alat yang mendukung hal tersebut. Tetapi walaupun tidak ada pertunjukan secara langsung, pihak Museum Mandala Bhakti membuka bioskop tiga dimensi yang bisa dinikmati dengan seru dan nyaman.

- Penyediaan Fasilitas

Fasilitas merupakan hal penunjang yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi museum misalnya pengadaan kedai makanan, tempat belanja souvenir, tiket masuk museum, dan pemandu. Untuk pengadaan kedai makanan, Museum Mandala Bhakti mempunyainya. Karena Museum Mandala Bhakti ini memiliki tanah yang luas, sehingga di bagian belakang museum terdapat kedai makanan atau *food court* yang menyediakan banyak sekali jenis makanan yang diperjualbelikan. Sayangnya, kedai makanan ini tidak berada di satu gedung dengan museum, dan karena tidak berada di satu gedung dengan museum, masyarakat yang tidak mempunyai kepentingan untuk berkunjung ke museum bisa dengan bebas masuk ke *food court* tersebut, yang mana hanya perlu membayar tiket parkir untuk bisa masuk ke museum atau ke *food court*. Selain itu untuk masuk ke

museumnya, pihak museum tidak mengenakan biaya sama sekali sehingga pengunjung bisa masuk tanpa memerlukan biayanya. Dan juga setelah berhasil masuk ke museum, pengunjung akan diberi pelayanan berupa pemandu yang akan menjelaskan setiap koleksi di sana. Setelah selesai mengelilingi museum dan pengunjung ingin memiliki benda-benda koleksi yang ada di sana yang bisa disimpan, pihak museum tidak menyediakannya. Dan dengan kata lain, tidak ada tempat souvenir yang diperjualbelikan. Sehingga, hanya bisa menyediakan jasa pemandu bagi pengunjung yang ingin berkunjung ke Museum Mandala Bhakti.

b. Museum Edo

o Media Sosial



Gambar 3.12 Media Promosi Museum Edo

Sumber : Dokumentasi pribadi

Di Museum Edo hanya menggunakan media sosial sebagai bahan untuk promosi. Di antaranya *Website*, *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, dan *Youtube*. Untuk semua media sosial ini nama akunnya menggunakan nama museum yaitu 'Museum Edo-Tokyo / (江戸東京博物館) /Edo-Tokyo Hakubutsukan/'. *Website* Museum Edo ini berbahasa inggris dan berisi tentang koleksi-koleksi yang dipamerkan, jadwal pameran, harga tiket, jam buka, fasilitas-fasilitas, dan *readspeaker* yang bisa mengubah teks menjadi sesuatu yang bisa didengarkan. Juga untuk *Instagram*, *Twitter*, dan *Youtube* ini digunakan untuk memperkenalkan koleksi yang ada yang dapat

mempermudah calon pengunjung untuk dapat mengetahui benda koleksi apa saja yang dipamerkan di sana.

- Program Kegiatan Museum



Gambar 3.13 Pameran di Museum Edo

Sumber : Website Museum Edo

Program Kegiatan yang dilakukan oleh Museum Edo ini berupa pameran dan beberapa acara seperti Teater Tradisional Edohaku dan Museum Talk. Pameran ini diadakan setiap hari dan setiap lima atau enam kali setahun, tema pameran berubah sesuai dengan koleksi baru yang ada. Setiap pameran tersebut diganti, pihak museum akan membagikannya melalui aplikasi Twitter dan Youtube. Selain itu, untuk bisa mengetahui pameran apa yang akan ditampilkan, jadwal pameran, dan harga, pihak museum membagikannya melalui Website. Di Website tersebut tidak hanya ada pameran saat ini saja tetapi pameran selanjutnya pun juga dibagikan di sana. Misalnya pameran saat ini yang ditampilkan yaitu Kemegahan Edo: Adat Samurai, Festival Pedagang (*Splendors of Edo: Rites of the Samurai, Festivals of the Merchants*) yang menampilkan lingkungan di kehidupan kota Tokyo seperti ritual samurai dan festival pedagang dengan menggunakan set baju besi dan koleksi-koleksi dari museum. Lalu pameran

selanjutnya ialah Cetakan Warna Balok Kayu Sumo dan Budaya Edo (*Color Sumo Wood-Block Prints and Edo Culture*) yang menampilkan bentuk tubuh dan fitur wajah unik dengan cetakan kayu dan suasana kehidupan para pegulat. Sehingga yang datang berkunjung tidak hanya memiliki tujuan untuk melihat benda koleksi saja tetapi juga datang untuk melihat pameran.

- Penyediaan Fasilitas

Fasilitas merupakan hal penunjang yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi museum seperti pengadaan kedai makanan, tempat belanja souvenir, tiket masuk museum, dan pemandu. Untuk kedai makanan dan tempat souvenir, Museum Edo mempunyainya dan terletak di lantai satu. Lalu untuk tiket masuk, museum ini menerapkannya dan pembayarannya tergantung usia dan juga perorangan atau kelompok. Misalnya untuk umum maka harga tiket satu orang 600 yen sedangkan kelompok 480 yen, dan harga ini diperuntukkan untuk *permanent exhibition* atau yang ingin melihat benda-benda koleksi saja. Sedangkan untuk pameran yang diperuntukkan umum, harga tiketnya berbeda di antaranya terdapat pameran spesial (di peruntukan untuk anak yang belum sekolah dan cacat), pameran spesial dan permanen (anak yang belum sekolah dan cacat, juga yang ingin melihat benda koleksi), dan pameran khusus dengan pembayaran di muka. Selain itu, pihak museum juga menyediakan layanan berupa pemandu yang akan menjelaskan benda-benda koleksi di sana. Pemandu diharuskan bisa berbahasa asing karena pengunjung yang datang

tidak hanya dari Jepang saja bahkan dari luar negeri. Selain itu pemandu tersebut tidak hanya berasal dari pekerja museum tetapi volunteer juga bisa menjadi pemandu di Museum Edo.

Berikut ini adalah tabel perbedaan dan persamaan Penataan Koleksi dan Promosi yang ada di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo, yaitu:

Tabel 1. Perbedaan Penataan Koleksi dan Promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo

	Museum Mandala Bhakti	Museum Edo
Penataan Koleksi	1. Terdapat sekat-sekat yang membedakan ruangan satu dengan lainnya. 2. Menggunakan cahaya yang berasal dari matahari. 3. Tidak terdapat penyangga di dalam lemari kaca.	1. Tidak terdapat sekat-sekat. 2. Menggunakan cahaya yang berasal dari lampu sorot. 3. Memiliki penyangga di dalam lemari kaca.
Promosi	1. Menggunakan media brosur sebagai media promosi. 2. Tidak terdapat program kegiatan museum seperti pameran.	1. Tidak menggunakan media brosur sebagai media promosi. 2. Terdapat program kegiatan museum seperti pameran dan acara-acara lainnya. .

Fasilitas	Tidak menyediakan tempat belanja, tempat souvenir, dan tiket masuk.	Menyediakan kedai makanan, tempat belanja, tempat souvenir, dan tiket masuk
-----------	---	---

Tabel 2. Persamaan Penataan Koleksi dan Promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo

	Museum Mandala Bhakti	Museum Edo
Penataan Koleksi	Terdapat tema pameran di setiap lantainya.	Terdapat tema di setiap lantainya.
Promosi	1. Menggunakan media sosial (Instagram) sebagai bahan promosi.	1. Menggunakan media sosial (<i>Website</i> , Instagram, Youtube, Facebook, dan Twitter) sebagai bahan promosi.
Fasilitas	Menyediakan kedai makanan dan pemandu.	Menyediakan kedai makanan dan pemandu.

3.2 Penataan Koleksi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo

a. Museum Mandala Bhakti

Dalam kegiatannya, karyawan museum menata benda koleksi berdasarkan metode pendekatan intelektual, yang mana mereka mengekspresikan benda koleksi dengan mengutarakan informasi seperti arti dan guna dari benda koleksi tersebut. Dengan menempatkan benda koleksi secara sistematis dan sedikit penjelasan dari pemandu. Kinerja penataan koleksi di Museum Mandala Bhakti adalah :

1. Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan terhadap keluar masuknya suatu barang dengan tujuan agar memudahkan museum mengendalikan sarana dan prasarana yang ada. Dalam hal ini, para karyawan melakukannya setiap ada benda koleksi baru yang masuk ke museum. Sebelum dipamerkan, para karyawan melihat terlebih dahulu benda tersebut sesuai dengan tema Museum Mandala Bhakti dan melihat benda tersebut terdapat kerusakan atau tidak. Setelahnya barang museum bisa dipamerkan kepada masyarakat untuk diketahui sejarahnya.

2. Pengadaan

Pengadaan benda koleksi menjadi suatu hal yang diperlukan museum yang dapat dipamerkan kepada masyarakat sebagai bahan pembelajaran. Dan dalam kegiatannya, para karyawan melakukannya dengan menyajikan benda - benda koleksi berdasarkan benda asli, replika, dan gambar yang berkaitan dengan Pangeran Diponegoro dan Kota Semarang. Para karyawan menyajikan benda

yang memiliki bentuk fisik bagus dan dapat dipamerkan dalam waktu lama sebagai benda asli. Sedangkan benda replika, para karyawan membuatnya dengan benda yang mirip aslinya dan yang sesuai dengan fungsinya pada saat itu.

3. Restorasi



Gambar 3.14 Restorasi di Museum Mandala Bhakti

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Restorasi merupakan suatu tindakan mengembalikan keadaan suatu benda yang sudah rusak ke bentuk semula. Barang-barang yang rusak dan tidak bisa dipamerkan, akan dibuat ulang, misalnya dalam bentuk gambar atau bahkan yang mirip dengan bentuk benda aslinya. Dan dalam kegiatannya, pihak museum membuat replika meja dan kursi yang digunakan Pangeran Diponegoro dengan menggunakan upaya restorasi untuk mengembalikan benda yang rusak dikarenakan lapuk.

4. Konservasi

Konservasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kerusakan pada benda koleksi. Dalam kegiatannya, para karyawan melakukannya dengan menempatkan benda koleksi di lemari pajangan kaca

dan dengan memberikan alas kain sebelum dimasukkan lemari. Para karyawan secara khusus tidak memberikan tanda pada benda koleksi mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh para pengunjung. Para karyawan dengan rutin melakukan perawatan benda koleksi setiap enam bulan sekali menggunakan alat-alat khusus untuk benda koleksi dan juga pakaian. Juga dengan mengawetkan dan membersihkan benda koleksi seperti senjata dan replika-replika.

b. Museum Edo

Dalam kegiatannya, karyawan museum menata benda koleksi berdasarkan metode pendekatan romantik. Yang mana mereka menyajikan benda koleksi dengan mengekspresikan suasana yang dimiliki dari benda koleksi. Misalnya dengan menempatkan rumah replika yang ada pada zaman Edo, pengunjung bisa ikut merasakan suasana asli kehidupan yang ada di zaman tersebut. Kinerja penataan koleksi di Museum Edo adalah :

1. Inventarisasi

Karyawan Museum Edo juga melakukan kegiatan inventarisasi atau kegiatan mencatat keluar masuknya benda koleksi. Para karyawan melakukan kegiatan inventarisasi setiap ada benda koleksi baru yang masuk ke museum. Para karyawan juga melihat kesesuaian benda tersebut sesuai dengan tema Museum Edo, baru setelah itu bisa dipamerkan kepada masyarakat untuk diketahui sejarahnya.

2. Pengadaan

Karyawan Museum Edo melakukan kegiatan pengadaan benda koleksi sama seperti yang dilakukan pengelola Museum Mandala Bhakti. Para karyawan melakukannya dengan menyajikan benda-benda koleksi berdasarkan benda asli, replika, dan gambar yang berkaitan dengan Edo dan Kota Tokyo. Para karyawan menyajikan benda yang memiliki bentuk fisik bagus dan dapat dipamerkan dalam waktu lama sebagai benda asli.

3. Restorasi



Gambar 3.15 Restorasi di Museum Edo

Sumber : Website Museum Edo

Restorasi merupakan suatu tindakan mengembalikan keadaan suatu benda yang sudah rusak ke bentuk semula. Dalam kegiatannya, para karyawan tidak mengembalikan barang rusak ke bentuk semula untuk dipamerkan. Akan tetapi lebih ke merealisasikan sebuah benda yang ada pada zaman dulu yang tidak bisa dilihat di masa sekarang. Dalam hal ini Museum Edo menyediakan rumah Minka (民家) atau rumah tradisional Jepang yang bangunannya dibuat mirip dengan rumah yang ada di zaman Edo.

4. Konservasi

Konservasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kerusakan pada benda koleksi. Dalam kegiatannya, para karyawan melakukannya dengan menyimpannya di almari pajangan yang di bawahnya diberi alas kain. Para karyawan akan menandai benda koleksi mana yang diperbolehkan disentuh atau tidak yaitu dengan memberikan tanda di sekitar benda koleksi. Selain itu, para karyawan juga rutin melakukan perawatan koleksi setiap enam bulan.

Berikut ini adalah tabel perbedaan dan persamaan Kinerja akan Penataan Koleksi yang ada di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo, yaitu:

Tabel 3. Perbedaan Kinerja Penataan Koleksi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo

	Museum Mandala Bhakti	Museum Edo
Penataan Koleksi	1. Pihak museum <i>membuatkan benda tiruan yang benda aslinya sudah rusak</i> 2. Para karyawan <i>tidak memperbolehkan pengunjung mencoba benda koleksi.</i>	1. Pihak museum <i>membuatkan benda tiruan yang benda aslinya ada di masa lampau.</i> 2. Para karyawan <i>memperbolehkan pengunjung mencoba benda koleksi.</i>

Tabel 4. Persamaan Kinerja Penataan Koleksi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo

	Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo
Penataan Koleksi	1. Para karyawan melakukan kegiatan mencatat keluar masuknya benda koleksi. 2. Para karyawan menyajikan benda asli, benda tiruan, dan gambar. 3. Para karyawan rutin menata dan merawat benda-benda koleksi.

3.3 Hambatan Penataan Koleksi dan Promosi yang Dihadapi oleh Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo

Museum yang merupakan sebuah tempat yang ditujukan kepada masyarakat untuk mempelajari, melakukan kegiatan penelitian, pendidikan, rekreasi, dan pameran untuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa dengan memberitahukan barang-barang koleksi berharga kepada masyarakat, memiliki beberapa hambatan dalam pengembangan fungsi dan pengoptimalan museum. Hal ini ialah hambatan - hambatan dalam proses kegiatan penataan koleksi dan promosi yang ada di Museum Mandala Bhakti dan juga Museum Edo, yaitu:

a. Terbatasnya luas ruang pameran

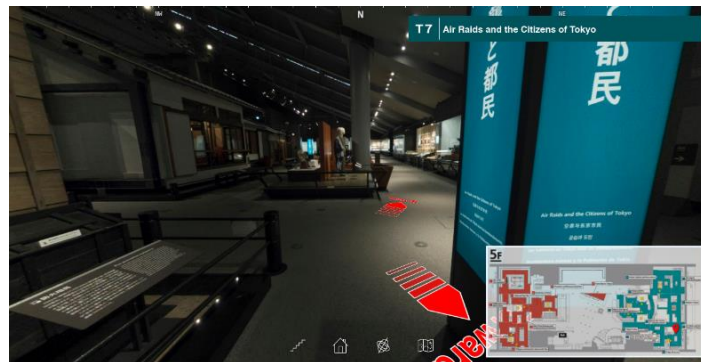
Ruang pameran merupakan tempat untuk menaruh dan menata benda-benda koleksi. Oleh karena itu, ruang pameran memerlukan tempat yang cukup luas untuk bisa memberikan akses melihat bagi pengunjung . Apabila terdapat benda

koleksi baru, ruangan tersebut bisa digunakan untuk akses jalan. Dan ruang pameran yang ada di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo kurang luas sehingga dapat mengganggu keberlangsungan kegiatan penataan koleksi.



Gambar 3.16 Ruang Pameran di Museum Mandala Bhakti

Sumber : Dokumentasi Pribadi

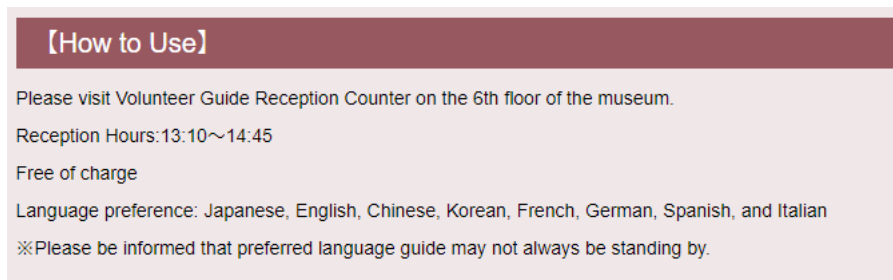


Gambar 3.17 Ruang Pameran Museum Edo

Sumber : Website Museum Edo

b. Terbatasnya fasilitas bahasa asing sebagai media promosi

Bahasa merupakan alat komunikasi penghubung yang digunakan untuk berinteraksi antara yang satu dengan lainnya. Setiap negara di dunia mempunyai bahasanya sendiri-sendiri. Ketika pengunjung datang untuk berekreasi ke suatu negara yang tak ia ketahui bahasanya, ia bisa mempelajarinya terlebih dahulu atau menggunakan jasa penerjemah yang sesuai dengan bahasa yang ia gunakan. Di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo juga menyediakan jasa penerjemah bahasa asing. Hanya saja tidak semua bahasa tersedia, mereka hanya menyediakan jika pemandu-pemandu tersebut memang memiliki keahlian di bidang bahasa tersebut. Jika tidak ada pilihan bahasanya maka akan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Dan berdasarkan pemberitahuan dari Bapak Gandung Raharjo selaku ketua pemandu wisata Museum Mandala Bhakti, mereka hanya bisa memberikan pelayanan pemandu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris saja karena keterbatasan kemampuan berbahasa. Sedangkan Museum Edo, mereka memberikan pelayanan pemandu dengan menggunakan beberapa bahasa diantaranya bahasa Jepang, bahasa Inggris, bahasa Cina, bahasa Korea, bahasa Perancis, bahasa Jerman, bahasa Spanyol, dan bahasa Italia.



Gambar 3.18 Layanan Bahasa Asing Museum Edo

Sumber : Website Museum Edo

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang penulis laksanakan di Museum Mandala Bhakti, penulis menyimpulkan beberapa uraian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Penataan koleksi dan promosi yang ada di Indonesia (Museum Mandala Bhakti) dan di Jepang (Museum Edo) berbeda. Penataan koleksi di Museum Mandala Bhakti terdapat sekat, menggunakan cahaya matahari dan tidak terdapat penyangga sedangkan di Museum Edo tidak terdapat sekat, menggunakan cahaya lampu sorot, dan terdapat penyangga di dalam lemari kaca. Lalu media promosi yang digunakan di Museum Mandala Bhakti yaitu dengan menggunakan brosur, Instagram, dan Facebook. sedangkan Museum Edo menggunakan sosial media seperti *website*, Instagram, Twitter, Facebook, dan Youtube.
2. Penataan koleksi di Museum Mandala Bhakti ditandai dengan pihak museum membuatkan benda tiruan yang benda aslinya sudah rusak dan tidak memperbolehkan pengunjung mencoba benda koleksi. Sedangkan di Museum Edo, pihak museum membuatkan benda tiruan yang benda aslinya sudah rusak dan memperbolehkan pengunjung mencoba benda koleksi.
- c. Dalam kegiatan penataan koleksi dan promosi di Museum Mandala Bhakti dan Museum Edo juga terdapat hambatan-hambatan yang dapat mencegah

proses kegiatan tersebut yaitu terbatasnya luas ruang pameran dan terbatasnya fasilitas bahasa asing sebagai media promosi.

要旨

本実習報告書は筆者が Jl. Soegijapranata No. 2 Semarang Jawa Tengah, Indonesia にある「Mandala Bhakti 博物館」で実習した結果である。実習期間は2021年1月1日から2021年2月28日までであった。Mandala Bhakti 博物館の勤務時間は月曜日から金曜日まで午前8時から午後3時までと土曜日午前8時から午後6時までである。本実習報告書の題名は「Mandala Bhakti 博物館」と江戸東京博物館でコレクションの配置とプロモーションの比較である。このレポートを書く目的はMandala Bhakti 博物館と江戸東京博物館のコレクションの配置とプロモーションの比較を知っていることである。そして、Mandala Bhakti 博物館と江戸東京博物館でコレクションを手配するために従業員はどんな仕事をするかを説明することである。また、Mandala Bhakti 博物館と江戸東京博物館でのコレクションの配置とプロモーション活動にどんな障害があるかを調べることである。それを説明するために、筆者は本実習報告書の問題を解決するために観察と文献調査の方法を使用している。

観察によると結果は次のとおりである、コレクションの配置とプロモーションとコレクションの配置に関する従業員のパフォーマンスの相違がある。

1. コレクションの配置とプロモーションの相違と類似

- a. コレクションの配置、Mandala Bhakti 博物館でパーティションがあるそして太陽の光を使うまた支えがない、でも江戸東京博物館でパーティションがないそしてスポットライトの光を使うまた支えがある。類似について各階にテーマがある。
- b. プロモーション、Mandala Bhakti 博物館でパンフレットを使うそして展示会がない、でも江戸東京博物館でパンフレットを使わないそして展示会がある。類似についてソーシャルメディアを使う。
- c. 施設の提供、Mandala Bhakti 博物館でお土産屋と改札口がない、でも江戸東京博物館でお土産屋と改札口がある。類似について飲食店とガイドがある。

2. コレクションの配置に関する従業員のパフォーマンスの相違は

Mandala Bhakti 博物館で本物が壊れている場合偽物を作るそして訪問者は コレクション品を試してはいけません、でも江戸東京博物館で本物と似ている偽物を作るそして 訪問者は コレクション品を試してもいい。類似についてコレクション品の出入りを記録するそして本物と偽物と写真を出品するまたちゃんとコレクション品の配置と整理する。

その他、Mandala Bhakti 博物館と江戸東京博物館のコレクションの配置とプロモーションの活動において障害がある。それは展示会ルームは狭い。そしてプロモーションメディアとして外国語の設備は少ない。

DAFTAR PUSTAKA

- Edo-Tokyo Museum. “View of Edo Tokyo Museum”, <https://www.edo-tokyo-museum.or.jp> (diakses pada 13 April 2021)
- Kinerja (Studi Pada Guru SMK Palapa Semarang)”.
<https://media.neliti.com/media/publications/102961-ID-pengaruh-kemampuan-dan-motivasi-terhadap.pdf> (diakses pada 21 November 2021)
- Sekti, A. W. Bodroastuti, T. (2012). “Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap
- Setiawan, Samhis. (30 Oktober 2021). “Pengertian Promosi - Tujuan, Fungsi, Komponen, Bentuk, Para Ahli”. GuruPendidikan.com.
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-promosi/> (diakses pada 20 November 2021)

LAMPIRAN

Sertifikat Praktek Kerja Lapangan (PKL)

KOMANDO DAERAH MILITER IV/DIPONEGORO
MUSEUM MANDALA BHAKTI

Sertifikat
Nomor: S / 06 / III / 2021

Diberikan Kepada:

Nama : Salma Widiagne Putri
NIM : 40020418060031
Pendidikan : Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang
Jurusan : Diploma III Bahasa Jepang

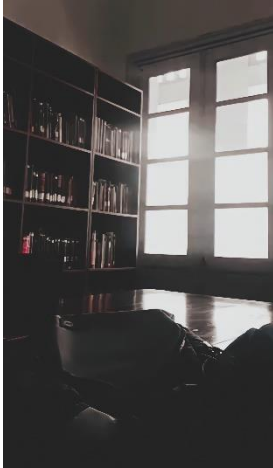
Telah mengikuti dengan **BAIK**

Magang/Praktek Kerja yang dilaksanakan pada tanggal 04 Januari s.d 28 Februari 2021 di Museum Mandala Bakti Kodam IV/Diponegoro Jl. Mr. Soegiyopranata No. 01 Semarang.

Semarang, Maret 2021
Kepala Museum Mandala Bhakti,

Sariyono
Kapten Inf NRP 21960039620575

LAMPIRAN



LAMPIRAN

Lembar Penilaian Praktek Kerja Lapangan

36

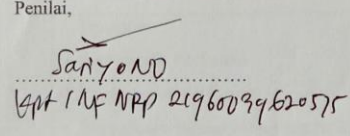
Lampiran 1

**PENILAIAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PRODI DIPLOMA III BAHASA JEPANG
SEKOLAH VOKASI UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Nama : Salma Widiagne Putri
NIM : 40020418060031
Tempat Praktik : Museum Mandala Bhakti

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR 50-100	KETERANGAN
1	Kehadiran	95	Keterangan Penilaian: Skor Nilai Predikat 80-100 A Sangat Baik 70-79 B Baik 60-69 C Cukup 55-59 D Kurang Nilai rata-rata : _____ = 10 (sepuluh) Nilai Akhir : Angka bulat Huruf :
2	Kedisiplinan	90	
3	Sikap dan Kepribadian	95	
4	Kemampuan Dasar	90	
5	Keterampilan Menggunakan Fasilitas	95	
6	Kemampuan Membaca Situasi dan Mengambil Keputusan	90	
7	Partisipasi dan Hubungan Antar Karyawan	95	
8	Aktivitas dan Kreativitas	90	
9	Kecepatan Waktu	95	
10	Penyelesaian Tugas		
JUMLAH			

Penilai,


 Sanjaya
 Apt 1 Nf NRP 21960039620575

36 PANDUAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR PRODI
DIPLOMA III BAHASA JEPANG SEKOLAH VOKASI UNDIP

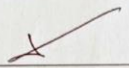
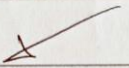
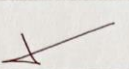
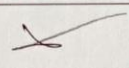
LAMPIRAN

Buku Harian Praktek Kerja Lapangan

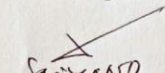
40

PROGRAM STUDI DIPLOMA III BAHASA JEPANG
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
2020

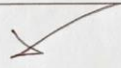
Minggu ke: 1

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 4 Januari 2021	08.00 - 12.00	Pengenalan museum oleh Bapak Sariyono dan Bapak Gandrung	
2	Selasa, 5 Januari 2021	08.00 - 12.00	- Adaptasi dengan museum - Membaca buku panduan museum	
3	Rabu, 6 Januari 2021	08.00 - 12.00	Pembagian pengerjaan tugas PKL/buku panduan museum	
4	Kamis, 7 Januari 2021	08.00 - 12.00	Mem-fotocopy buku panduan museum dan menerjemahkannya	
5	Jumat, 8 Januari 2021	08.00 - 12.00	Mengetik dan meresume bab 3 buku panduan museum	

Pembimbing Praktik,


Sariyono
NIP. 196207096009960575

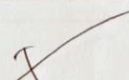
Minggu ke: 2

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 11 Januari 2021	08.00 - 12.00	Mengetik dan meresume bab 3 buku panduan museum	
2	Selasa, 12 Januari 2021	08.00 - 12.00	Mengetik dan meresume bab 4 buku panduan museum	
3	Rabu, 13 Januari 2021	08.00 - 12.00	Mengetik dan meresume bab 4 buku panduan museum	
4	Kamis, 14 Januari 2021	08.00 - 12.00	Menerjemahkan bab 3 buku panduan museum ke bahasa jepang	
5	Jumat, 15 Januari 2021	08.00 - 12.00	Menerjemahkan bab 3 buku panduan museum ke bahasa jepang	

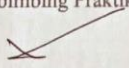
Pembimbing Praktik,


Santono
 KPL 115-111 2196024620575

Minggu ke: 3

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 18 Januari 2018	08.00 - 12.00	Mengeprint daftar hadir dan mencari data untuk Tugas Akhir	
2	Selasa, 19 Januari 2021	08.00 - 12.00	Menerjemahkan bab 3 buku panduan museum ke bahasa jepang	
3	Rabu, 20 Januari 2021	08.00 - 12.00	Menerjemahkan bab 4 buku panduan museum ke bahasa jepang	
4	Kamis, 21 Januari 2021	08.00 - 12.00	- Menerjemahkan bab 4 buku panduan museum - Mencari data tentang visi misi, denah, dan struktur organisasi museum	
5	Jumat, 22 Januari 2021	08.00 - 12.00	- Mengetik kembali hasil wawancara tentang visi misi, denah, dan struktur organisasi museum - Menerjemahkan bab 4 buku panduan museum	

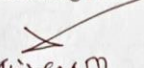
Pembimbing Praktik,


 San Yono
 (Grafika NPM 21960029620575)

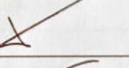
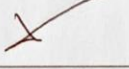
Minggu ke: 4

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 25 Januari 2021	08.00 - 12.00	Menerjemahkan display koleksi buku panduan museum	
2	Selasa, 26 Januari 2021	08.00 - 12.00	- Mengecek tata bahasa bab 3 dan bab 4 buku panduan museum yang sudah diterjemahkan - Melanjutkan menerjemahkan display koleksi buku panduan museum	
3	Rabu, 27 Januari 2021	08.00 - 12.00	Menerjemahkan display koleksi buku panduan museum	
4	Kamis, 28 Januari 2021	08.00 - 12.00	Menerjemahkan display koleksi buku panduan museum	
5	Jumat, 29 Januari 2021	08.00 - 12.00	Menerjemahkan bab 3 dan bab 4 buku panduan museum	

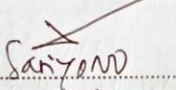
Pembimbing Praktik


 Sanjaya
 Kp. MF NTP 2960760575

Minggu ke: 5

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 1 Februari 2021	08.00 - 12.00	Menerjemahkan bab 3, bab 4, dan display koleksi buku panduan museum	
2	Selasa, 2 Februari 2021	08.00 - 12.00	- Mengecek kembali tata bahasa bab 3, bab 4, dan display koleksi buku panduan museum - Melanjutkan menerjemahkan	
3	Rabu, 3 Februari 2021	08.00 - 12.00	Menerjemahkan bab 3, bab 4, dan display koleksi buku panduan museum	
4	Kamis, 4 Februari 2021	08.00 - 12.00	Menerjemahkan bab 3, bab 4, dan display koleksi buku panduan museum	
5	Jumat 5 Februari 2021	08.00 - 12.00	Mengecek tata bahasa bab 3, bab 4, dan display koleksi buku panduan museum	

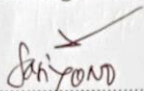
Pembimbing Praktik,


 Sanyano
 kpt INF NRP 26960079620575

Minggu ke: 6

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 8 Februari 2021	08.00 - 12.00	Mengoreksi kembali hasil terjemahan bab 3 lalu mengirimkannya ke viki untuk digabung dengan bab 1 dan bab 2	
2	Selasa, 9 Februari 2021	08.00 - 12.00	Mengecek tata bahasa yang ada di bab 4 dan menambahkan terjemahan yang kurang	
3	Rabu, 10 Februari 2021	08.00 - 12.00	Mengoreksi dan menambahkan terjemahan yang kurang tepat yang ada di bab 4 dan display koleksi	
4	Kamis, 11 Februari 2021	08.00 - 12.00	Mengoreksi hasil terjemahan bab 4 dan display koleksi museum lalu mengirimkannya ke viki	
5	Jumat, 12 Februari 2021	08.00 - 12.00	Membantu melakukan editing bab 3, bab 4, dan display koleksi	

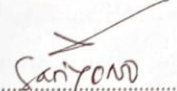
Pembimbing Praktik,


 Kpt / M NTP 21960039620575

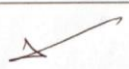
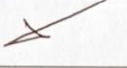
Minggu ke: 7

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 15 Februari 2021	08.00 - 12.00	Membantu pengeditan buku panduan museum	
2	Selasa, 16 Februari 2021	08.00 - 12.00	Membantu pengecekan ulang buku panduan museum	
3	Rabu, 17 Februari 2021	08.00 - 12.00	Keliling museum untuk mencari data tambahan untuk Tugas Akhir	
4	Kamis, 18 Februari 2021	08.00 - 12.00	Membantu pengecekan ulang buku panduan museum	
5	Jumat, 19 Februari 2021	08.00 - 12.00	Mengurus berkas-berkas penyelesaian PKL	

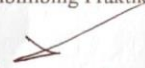
Pembimbing Praktik,


 KPT INF NPP 26960029620575

Minggu ke: 8

NO	HARI/ TGL	WAKTU	KEGIATAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING PRAKTIK
1	Senin, 22 Februari 2021	08.00 - 12.00	Melanjutkan mengurus berkas-penyelesaian PKL	
2	Selasa, 23 Februari 2021	08.00 - 12.00	Pembagian pengerjaan tugas video untuk buku panduan museum	
3	Rabu, 24 Februari 2021	08.00 - 12.00	- Pengambilan video untuk buku panduan museum - Keliling museum untuk mengambil data label koleksi museum dan menerjemahkannya	
4	Kamis, 25 Februari 2021	08.00 - 12.00	Mencetak buku panduan museum	
5	Jumat, 26 Februari 2021	08.00 - 12.00	Penyerahan kenang-kenangan kepada pihak museum dan foto bersama	

Pembimbing Praktik,



 KPT 1 MF MPP 2496002960575

LAMPIRAN

Hasil Praktek Kerja Lapangan

(Cover Depan)

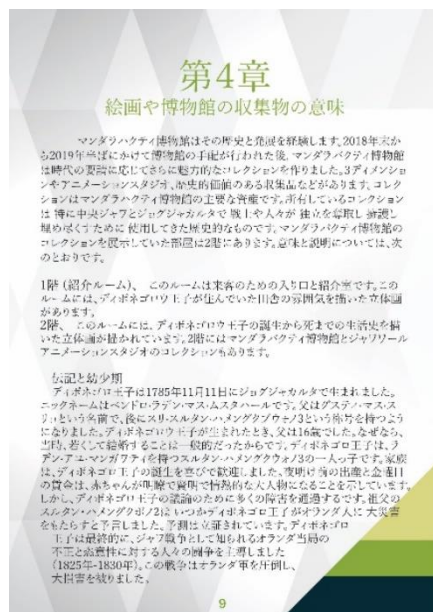


(Cover Belakang)

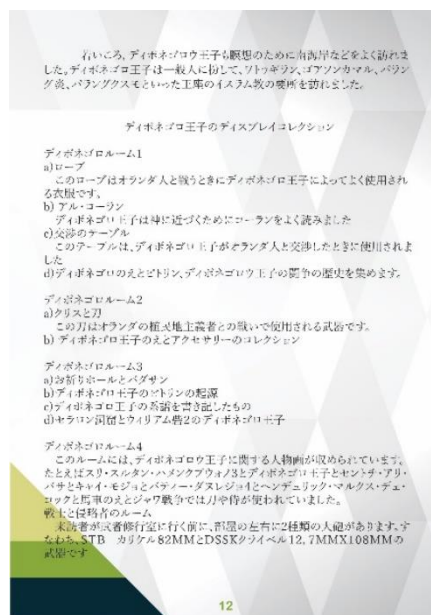


LAMPIRAN

Hasil Pekerjaan Praktek Kerja Lapangan



Hasil Pekerjaan Praktek Kerja Lapangan



BIODATA

Nama Lengkap : Salma Widiagne Putri

Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 29
September 2000

Agama : Islam

Nama Ayah : Agus Sudiarto

Nama Ibu : Nety Maryani

Alamat : Perum. Graha Kencana

Jl. Merpati No.42, Dersalam RT 04 RW 02, Bae,
Kudus

No HP : 081802817544



Riwayat Pendidikan

- SDN 1 Rendeng Kudus (Th. 2006-2012)
- SMPN 2 Bae Kudus (Th. 2012-2015)
- SMAN 1 Bae Kudus (Th. 2015-2018)
- Universitas Diponegoro, D3 Bahasa Jepang (Th. 2018-2021)